

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan kehidupan sosial pertama yang dikenalkan pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2004:70), “lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudarnya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah”.<sup>1</sup> Kondisi serta situasi yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Sedangkan faktor yang menentukan status sosial ekonomi dalam suatu keluarga bisa berasal dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta penghasilan orang tua. Menurut Slameto (2003:63), “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar”.<sup>2</sup> Jika anak dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal ini yang akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak serba kekurangan dan selalu menderita

---

<sup>1</sup> Soekanto soerjono (2004), *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 70

<sup>2</sup> Slameto (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 63

akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Orang tua serta keluarga memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter keagamaan dan menciptakan suasana yang mendukung seorang anak dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan. Keadaan status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan anak, keluarga dengan perekonomian yang cukup menyebabkan penerimaan materiil oleh anak dalam keluarga tersebut akan lebih luas, dengan begitu hubungan antara orang tua dan anak akan menjadi lebih dekat, sebab orang tua tidak mendapatkan tekanan-tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga orang tua dan keluarga mampu memberikan perhatian yang penuh dalam masalah membentuk dan menciptakan motivasi dalam perkembangan seorang anak.

Dalam suatu keluarga, status sosial ekonomi merupakan faktor eksternal yang bisa memicu timbulnya motivasi pada anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan seorang anak, orang tua akan lebih mudah untuk mendidik dan menguatkan aktivitas keagamaan pada anak. Selain itu, orang tua yang berpenghasilan tinggi biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mendidik anak-anaknya, hal tersebut terjadi karena hubungan diantara mereka yang baik. Sehingga anak akan dapat lebih mudah untuk mengikuti arahan serta bimbingan dari orang tua. Berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan rendah, mereka memiliki tekanan

yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan anak, sehingga waktu serta perhatian yang diberikan juga akan mengalami kekurangan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak, hubungan yang kurang dekat dan intensitas waktu yang lebih banyak digunakan orang tua untuk bekerja menyebabkan motivasi anak untuk beraktivitas keagamaan juga rendah.

Motivasi merupakan daya penggerak pertama yang mendorong aktivitas dalam beragama, yang memberikan arah dalam beraktivitas serta menjamin berlangsungnya suatu aktivitas, sehingga tujuan yang diinginkan dari suatu kegiatan dapat tercapai. Banyak metode yang bisa ditempuh untuk mendapatkan motivasi, namun orang tua dan keluarga merupakan figur pertama yang bisa memberikan motivasi kepada anak. Seorang anak dengan motivasi beragama yang baik dari keluarga akan terbiasa untuk menerapkan aktivitas keagamaan dimanapun berada, termasuk ketika ada dalam lingkungan sekolah. Mereka akan lebih tertarik untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan dibanding anak yang tidak termotivasi.

Selain itu, sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang dikenal oleh siswa. Menurut Tulus Tu'u (2004:1), "Di lingkungan sekolah inilah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan

dikembangkan kepada anak didik”.<sup>3</sup> Aktivitas keagamaan seorang anak juga bisa diperkuat melalui lingkungan sekolah. Seorang siswa dengan jenjang menengah keatas akan menggunakan kurang lebih tujuh jam setiap harinya untuk belajar dan beraktivitas di sekolah. Dengan demikian, sekolah merupakan lingkungan yang seyogyanya bisa memberikan pengaruh perubahan positif yang cukup besar dalam pembentukan karakter keagamaan pada siswa.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga formal yang juga berperan untuk menumbuhkan karakter keagamaan pada siswa perlu memiliki alternatif pelatihan pengalaman keagamaan di luar kelas, seperti kegiatan sholat wajib berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pembiasaan melakukan sholat dluha secara berjamaah, mengucapkan salam diantara guru dan siswa, serta aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya.

Kualitas moral seorang remaja ketika tumbuh dewasa ditentukan melalui aktivitas keagamaan yang sudah ditanamkan sejak dini. Membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, saling mengucapkan salam akan bisa memperkuat pengalaman rohani dan memiliki kesan pada jangka waktu yang lama. Melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang diperkenalkan dalam lingkungan sekolah tersebut, nantinya mampu memperbaiki karakter, kepribadian, moral, dan tingkah laku siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>3</sup> Tu’u (1995), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Grasindo, Jakarta, hlm. 1

Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang merupakan sekolah Negeri yang terletak di kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan biodata siswa kelas X pada tahun 2022, sebagian besar keluarga dari siswanya berprofesi sebagai buruh tani dan pedagang dengan penghasilan menengah kebawah. Status sosial ekonomi keluarga yang beragam itu tentu berpengaruh pada dukungan materi yang diterima oleh setiap siswa dari orang tuanya. Sehingga juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam beraktivitas keagamaan di lingkungan sekolah.

Aktivitas keagamaan merupakan sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Aktivitas keagamaan ini konsisten dan dilakukan secara terus menerus untuk membina dan memberikan bimbingan pada peserta didik. Aktivitas keagamaan yang berlangsung tidak hanya berfokus kepada aspek kognitif saja, namun juga aspek afektif serta psikomotorik. Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa diluar maupun didalam proses pembelajaran antara lain: tadarus al-Quran, tahfizh al-Quran, khutbah dan kultum, salat dhuha, salat wajib dzuhur berjamaah, dzikir bersama, infaq di hari jum'at dan lain-lain.

Aktivitas keagamaan seperti sholat fardhu berjamaah dan pembacaan dzikir merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Namun untuk ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an dan Qiro'ah hanya dilakukan pada hari-hari tertentu. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, serta di

setiap hari jum'at para siswa akan menyampaikan bilal dan khutbah saat digelar sholat Jum'at sesuai dengan petugas yang telah dijadwalkan.

Adapun dalam memberikan penilaian pembelajaran serta aktivitas keagamaan kepada siswa, guru menerapkan sistem penilaian afektif atau berdasarkan akhlak peserta didik. Sehingga guru mampu untuk memperhatikan perkembangan spiritual keagamaan dan aktivitas keagamaan dari para siswa. Hal ini perlu diterapkan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya sekolah serta aktivitas-aktivitas keagamaan yang mampu memberikan pengalaman keagamaan bagi siswa di masa mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap aktivitas keagamaan kelas X di MAN 5 Jombang?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di MAN 5 Jombang?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap aktivitas keagamaan kelas X di MAN 5 Jombang
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di MAN 5 Jombang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperluas perbendaharaan penelitian yang secara spesifik terkait dengan pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan.
  - b. Dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi orang tua dalam memberikan dukungan serta motivasi yang mampu memberikan kontribusi positif dalam aktivitas keagamaan pada anak.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus melakukan inovasi terhadap sistem pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan.

### c. Bagi guru

Penelitian ini bisa menambah wawasan dari para guru untuk memahami permasalahan yang timbul dari perbedaan minat siswa terhadap aktivitas keagamaan berdasarkan latar belakang keadaan sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda, sehingga guru akan bisa menemukan solusi dan metode yang tepat bagi para siswa.



d. Bagi Siswa

Melalui hasil dari penelitian ini siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam beraktivitas keagamaan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun penelitian yang relevan dengan pembahasan, meskipun dengan paradigma dan pendekatan yang berbeda.

## **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 63

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap aktivitas keagamaan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap aktivitas keagamaan kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

3. Pengaruh Lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas

keagamaan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas keagamaan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

1. Bagi Keluarga: orang tua diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan siswa baik secara finansial maupun dukungan moral. Para anggota keluarga diharapkan mampu untuk senantiasa berhubungan baik dan memberikan contoh yang baik dalam beraktivitas keagamaan.
2. Bagi Sekolah: supaya tetap menyediakan lingkungan yang kondusif, dengan ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam pembelajaran, sehingga akan aktivitas keagamaan siswa akan sesuai dengan target yang telah diharapkan.
3. Bagi peneliti seterusnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih representatif.